



BPP Kronjo sebagai BPP Model Perikanan Budidaya

Ratu Neni Fendiana

Penyuluh pada Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi Banten
Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Jl. Syeh Nawawi, Serang, Banten

(Diterima 7 Februari 2016; Diterbitkan 31 Maret 2016)

Abstract: *Pembangunan kelautan dan Perikanan di Provinsi Banten dilaksanakan sebagai penggerak ekonomi masyarakat karena Provinsi Banten mempunyai potensi yang relatif besar dengan panjang pantai sekitar 866,13 km. Salah satu upaya untuk memotivasi para pelaku utama/usaha dilakukan penyuluhan agar mereka mau dan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Satu-satunya Balai Penyuluhan Perikanan di Provinsi Banten yaitu Balai Penyuluhan Pertanian/Perikanan (BPP) Kronjo di Kabupaten Tangerang sangat penting mendapat perhatian untuk dijadikan BPP Model (komoditas udang). Dalam upaya mengoptimalkan fungsi dan tugas sebagai lembaga penyuluhan di tingkat kecamatan, BPP perlu diperkuat dan diberdayakan. Identifikasi dilakukan terkait dengan fungsi BPP sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama/usaha, BPP sebagai Pusat Pelatihan/Magang serta BPP sebagai Pusat Informasi dan Pengembangan Cyber Extension. BPP Model memerlukan sarana prasarana penyuluhan dan sumber daya penyuluh yang memadai, sementara jumlah penyuluh yang tersedia hanya dua orang tenaga honorer Penyuluh Perikanan Bantu (PPB).*

Keywords: *Balai Penyuluhan Pertanian/Perikanan, Model.*

Corresponding author: Ratu Neni Fendiana, E-mail: nenieffendi@yahoo.co.id, Tel. +62-8129596863.

Pendahuluan

a. Latar Belakang

Provinsi Banten mempunyai potensi yang relatif besar dalam sektor kalautan dan perikanan dengan panjang pantai sekitar 866,13 km. Potensi yang relatif besar menjadikan sektor ini sebagai sektor unggulan dan penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian daerah, menuju Banten yang maju, mandiri dan sejahtera. Hal ini disebabkan karena sektor ini memiliki keunggulan komparatif dibanding sektor lainnya. Sektor ini selain berupa ketersediaan sumberdaya alam yang sangat besar juga mempunyai potensi ekonomi yang luar biasa, yang mampu menghasilkan produk dan jasa dengan daya saing tinggi, sepanjang dapat mengelolanya dengan tepat.

Dalam upaya meningkatkan pengelolaan potensi sektor kelautan dan perikanan, para pelaku utama/usaha diberikan penyuluhan perikanan oleh para penyuluh yang tersebar di kabupaten/kota dan para penyuluh yang ada di Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) Provinsi Banten, baik di Balai Penyuluhan ataupun langsung di saung-saung para pelaku utama secara berkelompok. Balai Penyuluhan merupakan kelembagaan penyuluhan pemerintah di tk kecamatan yang berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha dan berperan strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian, perikanan & kehutanan di tk kecamatan yang berbasis komoditas unggulan.

Balai Penyuluhan yang ada di Kecamatan Kronjo merupakan Balai Penyuluhan Perikanan (BPP) yang berperan strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan perikanan di Kabupaten Tangerang. BPP ini merupakan satu-satunya BP Perikanan yang ada di Provinsi Banten. Saat ini BPP belum mampu secara optimal menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai lembaga penyuluhan di tingkat kecamatan karena terbatasnya kualitas & kuantitas penyuluh, sarana & prasarana, fasilitasi percontohan serta pembiayaan lainnya.

Dalam upaya mengoptimalkan fungsi dan tugas sebagai lembaga penyuluhan di tingkat kecamatan, BPP perlu diperkuat dan diberdayakan, untuk itu BKPP Provinsi Banten melalui kegiatan Workshop Desain Partisipatif Balai Penyuluhan Pertanian (Perikanan, Kehutanan (BP3K) Model, Komoditas Perikanan aspek Budidaya berupaya untuk mengidentifikasi kebutuhan BPP Model (dengan komoditas udang), yaitu BPP sebagai lembaga penyuluhan di tingkat kecamatan, BPP sebagai tempat magang/pelatihan serta BPP sebagai pusat informasi dan pengembangan *Cyber Extension*. BPP Kronjo merupakan salah satu BPP Model dari 20 BPP yang ada yang dijadikan BPP Model di Provinsi Banten dan tersebar di delapan kabupaten/kota yaitu dua BPP di Kota Serang (komoditas padi sawah dan Kawasan Rumah Pangan Lestari/KRPL), tiga BPP di Kabupaten Serang (komoditas KRPL, Domba dan jasa lingkungan), satu BPP di Kota Cilegon (komoditas melon), empat BPP di Kabupaten Pandeglang (komoditas perikanan tangkap, jagung, kakao dan kedele), enam BPP di Kabupaten Lebak (KRPL, padi gogo, kerbau, bambu, aren, agroforestry), dua BPP di Kabupaten Tangerang (komoditas padi sawah dan udang), satu di Kota Tangerang (komoditas ikan hias) dan satu di Kota Tangerang Selatan (komoditas anggrek).

b. Tujuan

Tulisan ini diharapkan menghasilkan 'BPP Model' yaitu BPP sebagai Model Kelembagaan Penyuluhan di tingkat Kecamatan. Kegiatannya yaitu mengidentifikasi kebutuhan BPP dalam mengoptimalkan fungsi dan tugasnya sebagai kelembagaan penyuluhan di tk kecamatan terutama dalam menjalankan perannya sebagai Pusat Pelatihan/Magang, Pusat Informasi dan Pengembangan *Cyber Extension*.

c. Tinjauan Pustaka

Penyelenggaraan penyuluhan dapat dilaksanakan oleh pelaku utama dan/atau warga masyarakat lainnya sebagai mitra Pemerintah dan pemerintah daerah, baik secara sendiri-sendiri maupun bekerja sama, yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan program pada tiap-tiap tingkat administrasi pemerintahan. Sesuai dengan Bab V tentang Kelembagaan, Bagian kesatu pasal 8 menyatakan bahwa Kelembagaan Penyuluhan penyuluhan terdiri atas:

- a. Kelembagaan penyuluhan pemerintah;
- b. Kelembagaan penyuluhan swasta; dan
- c. Kelembagaan penyuluhan swadaya.

Selanjutnya pada pasal 2 menjelaskan bahwa Kelembagaan penyuluhan pemerintah sebagaimana terdiri dari:

- a. Pada tingkat pusat berbentuk badan yang menangani penyuluhan;
- b. Pada tingkat provinsi berbentuk Badan Koordinasi Penyuluhan;
- c. Pada tingkat kabupaten/kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan;
- d. Pada tingkat kecamatan berbentuk Balai Penyuluhan.

Balai Penyuluhan berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha, dan bertanggung jawab kepada badan pelaksana penyuluhan kabupaten/kota yang pembentukannya diatur lebih lanjut dengan peraturan bupati/walikota, yang mempunyai tugas:

- a. Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota;
- b. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan;
- c. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar;
- b. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha;
- c. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya, dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan; dan
- d. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Metodologi

Metodologi dalam kegiatan ini yaitu *Focus Discussion Group* (FGD) untuk mengidentifikasi kebutuhan BPP dalam mengoptimalkan fungsi dan tugasnya sebagai kelembagaan penyuluhan di tk kecamatan terutama dalam menjalankan perannya sebagai Pusat Pelatihan/Magang, Pusat Informasi dan Pengembangan *Cyber Extension*.

Peserta diskusi yaitu Petugas Teknis DKP Prov Banten, Penyuluh Perikanan Budidaya BKPP Provinsi, Penyuluh Perikanan Budidaya Dinas Pertanian Kota Serang, Penyuluh Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan. Energi dan Sumberdaya Manusia Kab Serang, Penyuluh Perikanan Budidaya Dinas Pertanian Kota Cilegon, Penyuluh Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Pandeglang, Penyuluh Perikanan Budidaya BKPP Kab Pandeglang, Penyuluh Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Lebak, Penyuluh Perikanan Budidaya BP4K Kab Lebak, serta Petugas Teknis Dinas Perikanan Kab Tangerang.

Alat bantu diskusi yaitu matriks yang bersisi peran & tugas BPP sebagai kelembagaan penyuluhan di tk kecamatan, sebagai Pusat Pelatihan/Magang, serta sebagai Pusat Informasi dan Pengembangan

Cyber Extension. Ketiga matriks hasil diskusi ditampilkan di bab pembahasan. . Kondisi BPP dilihat pada saat ini dan kondisi yang diharapkan. Peserta diminta untuk mendiskusikan kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan sesuai matriks. Peserta diskusi tidak menutup kemungkinan mengisi dan atau menambah rincian kebutuhan sesuai dengan perkembangan diskusi dengan tetap memperhatikan matriks sebagai pedoman.

Pembahasan BPP sebagai kelembagaan penyuluhan di tingkat kecamatan dilihat dari sebagai berikut:

1. SDM (Pimpinan, Urusan Ketatausahaan, Kelompok Jabatan Fungsional)
2. Manajemen Operasional (Struktur Organisasi, Pembagian Tupoksi, Program Penyuluhan, Jadwal Pelatihan di BPP, Jadwal Pelatihan di BPP, Jadwal Latihan & Kunjungan Penyuluh serta Jadwal Supervisi Penyuluh).
3. Prasarana Penyuluhan (Prasarana Perkantoran, Prasarana Lingkungan, Prasarana Penunjang)
4. Perlengkapan Ruang (Meja Kursi dll untuk untuk Ruang Tamu, Ruang Administrasi dan Ruang Kerja Penyuluh).

Pembahasan sebagai Pusat Pelatihan/Magang didasarkan kebutuhan percontohan tahun sebelumnya, dilihat dari sebagai berikut: Pelaku Utama, Prasarana (Lahan Percontohan, BBI Ikan Air Tawar, Tambak Percontohan), Sarana percontohan Busmetik 2 Unit (kincir dan blower dll).

Pembahasan sebagai Pusat Informasi dan *Cyber Extension* dilihat dari sisi sebagai berikut:

1. Prasarana (Ruang Perpustakaan, Ruang Data & Sistem Informasi dan Ruang Pameran, peragaan & Promosi)
2. Sarana Penyuluhan (Sarana Keinformasian, Alat Bantu Penyuluhan, Peralatan Administrasi, Alat Transportasi, Sarana Perpustakaan).
3. Penyediaan Data Sumber Daya Alam (SDA)
4. Penyediaan Data Sumber Daya Manusia (SDM)
5. Penyediaan Data Kelembagaan Petani & Kelembagaan Ekonomi Petani
6. Penyediaan Data Keadaan Demografi

Hasil dan Pembahasan

a. Kondisi Umum Wilayah BPP Kronjo

BPP Kronjo merupakan satu-satunya Balai Penyuluhan Perikanan di Provinsi Banten. BPP ini berlokasi di Desa/Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Pengelola BPP yaitu, karena di Kabupaten Tangerang tidak ada penyuluh PNS, maka pengelola BPP yaitu seorang pengawas PNS. Wilayah kerja BPP Kronjo sebanyak 6 kecamatan yaitu: Kecamatan Kosambi, Teluk Naga, Paku Haji, Mauk, Kemiri, Kronjo dan Mekarbaru. Komoditas yang banyak dibudidayakan di wilayah BPP ini yaitu udang vaname, udang windu, bandeng, kerapu, rumput laut dan kepiting soka. Potensi Perikanan di Wilayah ini yaitu Budidaya tambak dan penangkapan. Luas tambak di Wilayah BPP Kronjo yang meliputi 7 Kecamatan yaitu seluas 4.115,89 ha (Tabel 1).

Tabel 1. Luas tambak di Wilayah BPP Kronjo Tahun 2015.

NO	KECAMATAN	LUAS (Ha)
1	KOSAMBI	450,89
2	TELUK NAGA	875,20
3	PAKUHAJI	504,40
4	MAUK	596,00
5	KEMIRI	426,80
6	KRONJO	1071,60
7	MEKARBARU	191,00
	Jumlah	4.115,89

Pengelola BBP Pengawas Perikanan dan Pembantu Kebersihan 1 Orang. Penyuluh Perikanan yang ada sebanyak dua orang dan masih honorer (PPB). Jumlah RTP tambak sebanyak 965 dan yang sudah bersertifikat CBIB berjumlah 29 orang.

BPP Kronjo mempunyai bangunan/gedung yaitu Gedung Pertemuan/Aula, Gedung Kantor, Rumah Dinas dan Posikandu. Instalansi percontohan yang ada yaitu Tambak Dinas Tanjung Pasir 5 ha, Balai Benih Ikan Air Tawar Sukamulya 0,5 Ha dan Tambak Percontohan di Kronjo tanah bengkok desa 3 Ha

b. BPP sebagai Lembaga Penyuluhan di tingkat Kecamatan

Sebagai sebuah organisasi kelembagaan yang berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama, dan pelaku usaha terutama untuk menjalankan tupoksinya, berdasarkan hasil FGD, BPP perlu didukung dengan organisasi dan ketenagaan yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu: Sumberdaya Manusia (SDM), Manajemen Operasional, Prasarana Penyuluhan dan Perlengkapan Ruang (Tabel 2).

1. Sumberdaya Manusia (SDM)

Sumberdaya Manusia (SDM) yang harus ada pada BPP yaitu Pimpinan, Urusan Ketatausahaan dan Kelompok Jabatan Fungsional. Pimpinan BPP seharusnya orang yang memahami tentang penyuluhan atau bisa salah satu pejabat fungsional yang ada. Pada saat ini pimpinan BPP Kronjo dijabat oleh seorang pengawas karena keterbatasan tenaga yang ada. Walaupun demikian yang bersangkutan sebelumnya berstatus penyuluh perikanan, jadi sudah sesuai.

Urusan ketatausahaan bisa ditangani oleh pejabat fungsional umum, karena di BPP Kronjo belum ada yang menangani urusan ketatausahaan maka pada tahun 2016 diusulkan melalui Dinas Perikanan dan Kelautan (DPK) Kabupaten Tangerang kepada Badan Kepegawaian Daerah (BKD). Kelompok jabatan fungsional yang ada seharusnya terdiri dari Penyuluh yg menangani urusan Programa, Penyuluh yg menangani urusan SDM, Penyuluh yang menangani urusan Supervisi. Pada saat ini

Tabel 2. BPP sebagai Lembaga Penyuluhan di tingkat Kecamatan.

No	Uraian	Kondisi Saat ini	Kondisi yg diinginkan	Tahun			SKPD Terkait	Keterangan
				2016	2017	2018		
1	BPP sebagai Kelembagaan Penyuluhan di tk Kecamatan a SDM							
	1) Pimpinan	1	Sesuai					
	2) Urusan Ketatausahaan	X	Harus ada	√			BKD Kab. Tangerang	Pengawas, mantan penyuluh perikanan Pengusulan oleh DPK Kab. Tangerang 2016 ke BKD Kab. Tangerang, 2017-2018 ke Pusluhdaya /BKN
	3) Kelompok Jabatan Fungsional	X	Harus ada	√	√	√	BKD Kab. Tangerang dan Pusluhdaya	
	- Penyuluh urusan Programa							
	- Penyuluh urusan SDM							
	- Penyuluh urusan Supervisi							
	b Manajemen Operasional							
	1) Struktur Organisasi	X	Harus ada	√			Bag. Ortala Setda Kab. Tangerang	Pengusulan oleh DPK Kab. Tangerang
	2) Pembagian Tupoksi	X	Harus ada	√			DPK Kab. Tangerang, Ortala Kab. Tangerang	Konsep oleh DPK Kab. Tangerang
3) Programa Penyuluhan	X	Harus ada	√	√	√	DPK Kab. Tangerang	Disusun lingkup BPP Kronjo	
4) Jadwal Pelatihan di BPP	X	Harus ada	√	√	√	DPK Kab. Tangerang	Disusun lingkup BPP Kronjo	
5) Jadwal Latihan & Kunjungan Penyuluh	X	Harus ada	√	√	√	DPK Kab. Tangerang	Disusun lingkup BPP Kronjo	
6) Jadwal Supervisi Penyuluh	X	Harus ada	√	√	√	DPK Kab. Tangerang	Disusun lingkup BPP Kronjo	
c	Prasarana Penyuluhan							
	1) Prasarana Perkantoran							
	- Ruang Administrasi/T Usaha	V						
	- Ruang Kelomp. Jafung	V						
	- Ruang Pertemuan/ Aula	V						
	- Toilet & Kamar Mandi	V						
	- Dapur	V						
	- Gudang	V						
	2) Prasarana Lingkungan							
	- Air baku	V						
-Penerangan Listrik & Genset Cadangan	V							
- Jalan Lingkungan	V							
-Pagar Halaman	V							
3) Prasarana Penunjang								
- Rumah Dinas	V							
- Rumah Jaga	X	Harus ada		√		TAPD Kab. Tangerang	Usulan DPK Kab. Tangerang	
- Musholla	V							
d. Perlengkapan Ruang (Meja Kursi dll)								
	-Ruang Tamu	V						
	-Ruang Adminisatrasi	V						
	-Ruang Kerja Jafung	V						
	- Meja dan Kursi Rapat	X						
	- Podium	X						
- Ac	X		5		3		2	
								Kondisi rusak Kondisi rusak

Ket : X Belum Ada
 V Sudah Ada

penyuluh perikanan di Kabupaten Tangerang hanya ada dua orang bersatus Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) dan 20 orang Penyuluh Perikanan Swadaya (PPS). Untuk itu pada tahun 2016, melalui DPK Kabupaten Tangerang mengusulkan ke Pusluhdaya KP penambahan penyuluh perikanan PPB, serta tahun 2017 dan 2018 pengusulan penyuluh perikanan PNS oleh Pusluhdaya KP (perubahan kewenangan sesuai UU No 23 tahun 2014).

2. Manajemen Operasional

Manajemen Operasional terdiri atas Struktur Organisasi, Pembagian Tupoksi, Programa Penyuluhan, Jadwal Pelatihan di BPP, Jadwal Latihan & Kunjungan Penyuluh serta Jadwal Supervisi Penyuluh. Pada saat ini keenamnya belum ada, untuk itu mulai tahun 2016 rencana pengusulannya ke Lembaga terkait melalui DPK Kabupaten Tangerang. Struktur Organisasi dan Pembagian Tupoksi diusulkan ke Bagian Ortala Setda, sedangkan Programa Penyuluhan, Jadwal Pelatihan di BPP, Jadwal Latihan & Kunjungan Penyuluh serta Jadwal Supervisi Penyuluh akan disusun oleh Tim BPP. Selain itu dukungan anggaran akan diusulkan ke Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD).

3. Prasarana Penyuluhan

Prasarana Penyuluhan terdiri dari Prasarana Perkantoran, Prasarana Lingkungan dan Prasarana Penunjang. Prasarana Perkantoran seperti Ruang Administarsi/Tata Usaha, Ruang Kelompok Jafung, Ruang Pertemuan/Aula, Toilet & Kamar Mandi, Dapur dan Gudang di BPP sudah ada berarti sudah tidak ada masalah. Prasarana Lingkungan seperti Air baku, Penerangan Listrik & Genset Cadangan, Jalan Lingkungan dan Pagar Halaman sudah ada. Prasarana Penunjang yang sudah ada yaitu Rumah Dinas dan Musholla, sedangkan Rumah Jaga belum ada. Rencana akan diusulkan pada tahun 2017 ke Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) melalui DPK kabupaten Tangerang.

4. Perlengkapan Ruangan

Perlengkapan Ruangan terdiri dari Meja Kursi untuk untuk Ruang Tamu, Meja Kursi Ruang Administarsi, Meja Kursi Ruang Kerja Penyuluh, Meja Kursi Rapat, Podium dan AC. Pada saat ini Meja Kursi untuk untuk Ruang Tamu dan Meja Kursi Ruang Administarsi sudah ada tapi dalam kondisi rusak. Untuk itu semua kebutuhan perlengkapan ruangan akan diusulkan pada tahun 2017.

c. BPP sebagai Tempat Magang/Pelatihan

BPP berperan sebagai tempat magang/pelatihan para pelaku utama di sekitarnya sangat dibutuhkan karena untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Kebutuhan magang hasil FGD disesuaikan dengan magang pada percontohan tahun 2015 yaitu percontohan busmetik (budidaya udang skala mini di empang plastik) dan penambahan satu percontohan lain yaitu hatchery skala rumah tangga. Pada usulan percontohan untuk magang langsung disebutkan kebutuhan anggaran karena menyangkut kebutuhan teknis yang harus tepat dilakukan pada saat percontohan. Percontohan diharapkan bisa dilakukan setiap tahun. Anggaran percontohan yang diusulkan sebagai sarana magang di BPP sebesar Rp 126.619.500,-, dengan rincian sebesar Rp 70.832.000 (Tabel 3).

Untuk busmetik sebanyak 2 unit dengan kepadatan 250 ekor/m² dengan ukuran P 6 m x L 4m x t 1,5 m, menggunakan kincir dan blower. Kincir dilengkapi dengan infelter untuk mengatur kecepatan kipas supaya air tidak terbang ke luar. Rincian anggaran diperlukan untuk pembelian Benur Vaname, Pakan Gold coin, Probiotik, HDPE 0,5 mm, Blower 200 watt (1/2 inci) made in japan, Genset 10000 watt, Rumah Genset, HDPE 0,5mm (Taiwan/Amerika) untuk tandon, Kapur, Kaporit, Pompa Air (2 inci)

Tabel 3. Kondisi BPP sebagai Tempat Magang/Pelatihan.

No	Uraian	Satuan	Kondisi yg Dinginkan	Keterangan
A	Sarana percontohan Busmetik 2 Unit (kincir dan blower) Ukr. P 6 m x L 4m x t 1,5 m		Harus Ada	
1	Benur Vaname 250 ekor/m2	Ekor	12000	Harga tahun 2015
2	Pakan Gold coin	Kg	302	
3	Probiotik (kg)	Kg	4	Asumsi SR 90%, FCR 1,4 Size 50
4	HDPE 0,5mm (Taiwan/Amerika)	m2	7m x 9 m x 2 unit	Kisaran harga 27.000 / m2 (JUE > 10 th)
5	Blower 200 watt (1/2 inci) made in japan	Unit	1	
6	Genset 10000 watt	Unit	1	
7	Rumah Genset	Unit	1	
8	HDPE 0,5mm (Taiwan/Amerika) untuk tandon	Mete 2	1	
9	Kapur	Kg	100	
10	Kaporit	Kg	15	
11	Pompa Air (2 inci) submersible jenis marine pump	Unit	1	
12	Paralon 2'	Batang	2	
13	Selang 2'	Meter	10	Untuk mengatur volume putaran kipas (RPM)
14	Kincir (1 PK, 1 pass)	Unit	1	
15	Infeliter	Unit	1	
16	Tali tambang	Gulung	1	
17	Kerangka Baja ringan ukr. 0,75 mm	Lembar	35 batang x 2 unit	
18	Anco	Unit	2	
19	Timbangan digital	Unit	1	
20	Timbangan duduk Kap. 10 kg	Unit	1	
21	Penggaris	Unit	1	
22	Trays Kap. 25 kg	Unit	5	
23	Jala sampling	Unit	1	
24	Lampu penerangan	Unit	5	
25	Papan nama percontohan	Unit	1	
26	Papan Kegiatan / white board	Unit	1	
27	Instalasi Listrik 1 unit	Unit	1	
28	Solar	Liter	100 hari X 1 liter x 2	
29	Buku Rekaman + dokumentasi	Paket	1	
B	Sarana Percontohan Backyard udang vannamei			
	Alat:			
1	Bak Pemeliharaan (bak beton) ukuran 2 x 5 x 1.2	bak	4	
2	blower 200 watt	unit	2	
3	bak fiber (kultur plankton) volume 1 m3	buah	2	
4	Batu aerasi	buah	300	
5	Pemberat Aerasi	buah	300	
6	selang aerasi	roll	3	
7	bak kultur artemia (fiber/galon air mineral)	buah	3	
8	kran aerasi	buah	300	
9	Pipa aerasi (PVC) 3/4 inc	Batang	8	
10	Pompa Air celup mersible 2 inc	unit	1	
11	pompa celup 1 inc	unit	1	
12	Filter Back	buah	2	
13	hapa	buah	1	
14	Tabung Oksigen	unit	1	
15	Plastik UV	meter	60	
16	seser benur	unit	1	
17	seser artemia	unit	1	
18	Gayung Benur	unit	3	
	Bahan:			
1	Naupli	ekor	1.500.000	
2	Artemia	Kaleng	6	
3	Spirulina	Kaleng	1	
4	Lansy zm	Kaleng	1	
5	Lansy PL	Kaleng	1	
6	Kaporit	phil	1	
7	Probiotik	kg	3	
8	Pupuk NPK	kg	2	
9	silikat	kg	1	
10	EDTA	kg	2	
11	Na thysulpat	kg	2	
12	Clorin test	buah	1	
13	oksigen isi ulang	isi ulang	1	
14	plastik packing	kg	25	
15	Kapas filter	kg	2	
16	selang air 1 inc	meter	15	
17	karet gelang	kg	3	
18	Garam curah	kg	25	
19	lakban	buah	5	
20	streafoam	buah	40	

submersible jenis marine pump, Paralon 2', Selang 2', Kincir (1 PK, 1 pass), Infelther, Tali tambang, Kerangka Baja ringan ukr. 0,75 mm, Anco, Timbangan digital, Timbangan duduk Kap. 10 kg, Penggaris, Trays Kap. 25 kg, Jala sampling, Lampu penerangan, Papan nama percontohan, Papan Kegiatan / white board, Instalasi Listrik 1 unit, Solar dan Buku Rekaman dan dokumentasi.

Kebutuhan untuk Sarana Percontohan Backyard udang vannamei dipisahkan berdasarkan alat dan bahan. Alat yang dibutuhkan yaitu Bak Pemeliharaan (bak beton) ukuran 2 x 5 x 1.2, blower 200 watt, bak fiber (kultur plankton) volume 1 m³, Batu aerasi, Pemberat Aerasi, selang aerasi, bak kultur artemia (fiber/galon air mineral), kran aerasi, Pipa aerasi (PVC) 3/4 inc, Pompa Air celup mersible 2 inc, pompa celup 1 inc, Filter Back, hapa, Tabung Oksigen, Plastik UV, seser benur, seser artemia dan Gayung Benur. Bahan yang dibutuhkan yaitu Naupli, Artemia, Spirulina, Lansy zm, Lansy PL, Kaporit, Probiotik, Pupuk NPK, silikat, EDTA, Na thiosulpat, Clorin test, oksigen isi ulang, plastik packing, plastik packing, Kapas filter, selang air 1 inc, karet gelang, Garam curah, lakban dan streafom.

d. BPP sebagai Pusat Informasi dan Pengembangan *Cyber Extension*.

Informasi merupakan data yang sudah diolah sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan. BPP sebagai Pusat Informasi dan Pengembangan Cyber Ekstension dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana pendukung. Beberapa sarana pendukung sudah ada dan perlu dilengkapi dengan kekurangannya. Pembahasan sebagai Pusat Informasi dan *Cyber Extension* dilihat Sarana, Prasarana Penyuluhan, Penyediaan Data Sumber Daya Alam (SDA), Penyediaan Data Sumber Daya Manusia (SDM), Penyediaan Data Kelembagaan Petani & Kelembagaan Ekonomi Petani dan Penyediaan Data Keadaan Demografi (Tabel 4).

Cyber Extension adalah suatu mekanisme pertukaran informasi melalui area cyber, suatu ruang imajiner-maya di balik interkoneksi jaringan komputer melalui peralatan komunikasi, bisa juga berarti metode penyuluhan berbasis computer & perangkat lunak, jaringan internet, mempunyai blok/WEB, operator jaringan (SDM). *Cyber Extension* juga merupakan salah satu bentuk penerapan pelayanan penyuluhan yg efisien, cepat, mudah, murah, aman terpadu dan akuntabel dilakukan melalui sistem otomatis pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa penggunaan sistem informasi penyuluhan berbasis jaringan nirkabel (internet). Tujuan penggunaannya yaitu:

1. Menyediakan dan menyebarkan teknologi KP yang terekomendasi kepada penyuluh perikanan dan pelaku utama/usaha perikanan di Indonesia melalui media online.
2. Mengumpulkan materi penyuluhan spesifik lokasi hasil kaji terapan dan kearifan lokal dari daerah yang memungkinkan penyuluh perikanan berbagi (*sharing*) materi penyuluhan dengan penyuluh perikanan di daerah lain untuk diketahui atau dapat digunakan oleh penyuluh perikanan di daerah lain.
3. Mendapatkan umpan balik (*feed-back*) dari penyuluh perikanan dan pelaku utama/usaha perikanan terhadap materi penyuluhan dari teknologi yang sudah mendapat rekomendasi untuk disampaikan kepada Balitbang KP.
4. Mendapatkan informasi kebutuhan teknologi KP terkini yang dibutuhkan oleh pelaku utama dan pelaku usaha kelautan dan perikanan untuk disampaikan kepada Balitbang KP dan unit kerja teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan penghasil teknologi kelautan dan perikanan.
5. Meningkatkan jejaring lembaga penghasil teknologi KP dengan lembaga penyuluh, serta dinas di daerah lain

Tabel 4. BPP sebagai Pusat Informasi dan Pengembangan *Cyber Extension*.

No	Uraian	Kondisi Saat ini	Kondisi yg diinginkan	Tahun		
				2016	2017	2018
a	Prasarana					
	1) Ruangan Perpustakaan				v	
	2) Ruangan Data & Sistem Informasi				v	
	3) Ruangan Pameran, peragaan & Promosi					v
b	Sarana Penyuluhan					
	1) Sarana Keinformasian					
	- 1 Set Perangkat Komputer dan Printer	1	4	1	1	1
	- 1 Papan Display	X	1		1	
	- 1 Kamera Digital	X			1	1
	- 1 Unit Handycame	X			1	
	- 1 Unit Telephone	X	1		1	
	- 1 Unit Mesin faksimile	X	1		1	
	- 1 Set Alat Ukur Kualitas Air	X	5		3	2
	2) Alat Bantu Penyuluhan					
	- 1 Unit Overhead Projector (LCD)	X	2		1	1
	- 1 Unit Perangkat Pengeras Suara dan megaphone	X	2		1	1
	- 1 Set Perangkat Monitor Televisi & VCD/DVD	X	1		1	
	- 1 Unit Tape Recorder	X	1		1	
	- 1 Unit Whiteboard/panelboard	X	5		5	
	- 1 Unit Laptop	X	3		2	1
	- 1 Unit Freezer Kap. 50 kg	X	1		1	
	- 1 unit sarana Pengolahan ikan (include)	X	1		1	
	- Layar Screen	X	1		1	
	3) Peralatan Administrasi					
	- 1 Set Perangkat Komputer dan Printer	X	1		1	
	- 1 Unit Mesin Tik	X	1		1	
	- 1 Unit Kalkulator	X	1		1	
	- 1 Unit Brankas	X	1		1	
	- 2 Unit Lemari Buku	X	4		2	2
	- 1 Unit Penghancur Kertas	X	1		1	
	4) Alat Transportasi					
	- 3 Unit Kendaraan Bermotor Roda 2	X	3		2	1
	- 1 Unit Kendaraan Bermotor Roda 3	X	1		1	
	5) Sarana Perpustakaan					
	- 3 Unit Lemari Buku	X	3		1	2
	- 1 Unit Meja Baca	X	1		1	
	- 6 Kursi	X	10		10	
	- Buku2 bacaan minimal 200 buku & Hasil Publikasi	X	200		100	100
c	Data Sumber Daya Alam (SDA)					
	1) Geografis					
	2) Topografis					
	3) Iklim					
	4) Jenis Tanah					
	5) Luas Lahan	X	Ada		Ada	
	Tambak	(ha)				
	Kosambi	450,89				
	Teluk Naga	875,20				
	Paku Haji	504,40				
	Mauk	596,00				
	Kemiri	426,80				
	Kronjo	1.071,60				
	Mekar Baru					
	6) Luas tanam	X	Ada		Ada	
	7) Produktivitas	X	Ada		Ada	
	8) Produksi Usaha	X	Ada		Ada	
	9) Komoditas Unggulan	X	Ada		Ada	
	10) Data Bencana	X	Ada		Ada	
d	Data Sumber Daya Manusia (SDM)					
	1) Penyuluh Perikanan PNS	X	77			
	2) Penyuluh Perikanan Honorer (PPB)	2				
	3) Penyuluh Perikanan Swadaya (PPS)	30				
	4) Penyuluh Perikanan Swasta (PPSwasta)	0				
	5) Operator Cyber	X	Ada		1	
e	Data Kelembagaan Petani & Kelembagaan Ekonomi Petani					
	1) Pokdakan	X				
	2) KUB tangkap	X				
	3) Poklamsar	X				
	4) UPP	X				
	5) Asosiasi	X				

3	f	Data Keadaan Demografi				
	1)	Jumlah Penduduk	X	Ada		Ada
	2)	Mata Pencaharian	X	Ada		Ada
	3)	Tingkat Pertumbuhan	X	Ada		Ada
	4)	Pendidikan	X	Ada		Ada
	5)	Nilai-nilai Sosbud	X	Ada		Ada
	a	BPP sebagai Pengembangan Cyber Extension				
		prasarana	X	Ada		Ada
		server	X	Ada		Ada
		wifi	X	Ada		Ada
		perangkat komputer	X	Ada		Ada
		Website	X	Ada		Ada
		Modem Internet	X	Ada		Ada
		Lemari Server	X	Ada		Ada
	1 Unit Mebeler	X	Ada		Ada	

1. Sarana dan Prasarana

Prasarana yang dibutuhkan untuk kebutuhan BPP sebagai Pusat Informasi dan Pengembangan *Cyber Extension* mimal tiga ruangan yaitu Ruangan Perpustakaan, Ruangan Data & Sistem Informasi dan Ruangan Pameran, Peragaan & Promosi. Ketiga ruangan tersebut dilengkapi dengan sarana sebagai fasilitas pendukungnya.

Sarana Penyuluhan yang dibutuhkan yaitu Sarana Keinformasian, Alat Bantu Penyuluhan, Peralatan Administrasi, Alat Transportasi, Sarana Perpustakaan. Sarana Keinformasian yaitu 1 Set Perangkat Komputer dan Printer, 1 Papan Display, 1 Kamera Digital, 1 Unit Handycame, 1 Unit Telephone, 1 Unit Mesin faksimile, 1 Set Alat Ukur Kualitas Air.

Alat Bantu Penyuluhan yang dibutuhkan yaitu 1 Unit Overhead Projector (LCD), 1 Unit Perangkat Pengeras Suara dan megaphone, 1 Set Perangkat Monitor Televisi & VCD/DVD, 1 Unit Tape Recorder, 1 Unit Whiteboard/panelboard, 1 Unit Laptop, 1 Unit Freezer Kap. 50 kg, 1 unit sarana Pengolahan ikan (include), Layar Screen.

Peralatan Administrasi yang dibutuhkan yaitu 1 Set Perangkat Komputer dan Printer, 1 Unit Mesin Tik, 1 Unit Kalkulator, 1 Unit Brankas, 2 Unit Lemari Bukum, 1 Unit Penghancur Kertas.

Alat Transportasi berguna dalam kegiatan penyuluhan perikanan dan pengembangan BPP dalam fungsinya sebagai pusat informasi. Alat transportasi yang dibutuhkan yaitu 3 Unit Kendaraan Bermotor Roda 2 dan 1 Unit Kendaraan Bermotor Roda 3.

Sarana Perpustakaan yang dibutuhkan yaitu 3 Unit Lemari Buku, 1 Unit Meja Baca, 6 Kursi dan Buku2 bacaan minimal 200 buku & Hasil Publikasi.

2. Penyediaan Data Sumber Daya Alam (SDA)

Penyediaan Data Sumber Daya Alam (SDA) yang perlu diketahui oleh masyarakat yaitu Geografis, Topografis, Iklim, Jenis Tanah, Luas Lahan, Luas tanam, Produktivitas, Produksi Usaha, Komoditas Unggulan dan Data Bencana.

3. Penyediaan Data Sumber Daya Manusia (SDM)

Penyediaan Data Sumber Daya Manusia (SDM) yang perlu diketahui oleh masyarakat yaitu data Penyuluh Perikanan PNS, Penyuluh Perikanan Bantu (PPB), Penyuluh Perikanan Swadaya (PPS) dan Penyuluh Perikanan Swasta dan Operator Cyber.

4. Penyediaan Data Kelembagaan Petani & Kelembagaan Ekonomi Petani

Penyediaan Data Kelembagaan Petani & Kelembagaan Ekonomi Petani yang perlu diketahui oleh masyarakat yaitu Pokdakan, KUB Tangkap, Poklahsar, Asosiasi, UPP dan kelembagaan lainnya jika ada seperti koperasi perikanan.

5. Penyediaan Data Keadaan Demografi

Penyediaan Data Keadaan Demografi yang perlu diketahui oleh masyarakat yaitu Jumlah Penduduk, Mata Pencarian, Tingkat Pertumbuhan, Pendidikan dan Nilai-nilai sosial budaya jika ada.

6. BPP sebagai Pusat Pengembangan *Cyber Extension*

Untuk BPP sebagai Pusat Pengembangan *Cyber Extension* yang dibutuhkan yaitu server, wifi, perangkat komputer, Website, Modem Internet, Lemari Server dan 1 Unit Mebeler.

Kesimpulan

Balai Penyuluhan Perikanan (BPP) Kronjo di Kabupaten Tangerang merupakan satu-satunya lembaga penyuluhan perikanan pemerintah di tingkat kecamatan yang ada di Provinsi Banten. Untuk melakukan peran dan fungsi BPP sebagai kelembagaan penyuluhan perlu dilengkapi dengan penambahan tenaga penyuluh serta berbagai sarana dan prasarana penyuluhan sehingga BPP bisa menjalankan fungsinya sebagai tempat berkumpulnya para penyuluh, pelaku utama/usaha, sebagai tempat pelatihan/magang serta sebagai pusat informasi dan *cyber extension*. Untuk memenuhi kebutuhan itu perlu dilakukan koordinasi dari Dinas Kelautan dan Kabupaten Tangerang yang membawahi BPP Kronjo dengan Pemerintah Provinsi Banten (Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) serta Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP)) serta Pusat Penyuluhan dan Pemberdayaan Kelautan dan Perikanan (Pusluhdaya KP Kementerian Kelautan dan Perikanan).

Daftar Pustaka

- Anonymous, 2006. Undang-undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta
- Anonymous, 2009. PP No 43 Tahun 2009 ttg Pembiayaan, Pembinaan dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Anonymous, 2010. Pedoman Standar Pelayanan Minimal Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, BPSDM. Kementerian Pertanian. Jakarta.